

**KOREOGRAFI TARI PIRING HOYAK BADARAI
DI SANGGAR SARAI SARUMPUN DI KOTA PADANG**

Tri Rafika Sari

Jurusan Sendratasik
FBS Universitas Negeri Padang
e-mail: rafikatri991@gmail.com

Herlinda Mansyur

Jurusan Sendratasik
FBS Universitas Negeri Padang

Abstract

This study aims to describe and explain the choreography of Piring Hoyak Badarai dance at Sarai Sarumpun Studio in Padang city. This is a qualitative research using descriptive method. The object of research was the Piring Hoyak Badarai dance. The instrument in this study was the researcher it self and was assisted by a voice recorder and several videos, a cell phone camera, and writing instruments. The data used were primary and secondary data. The data were got through collecting data, selecting important data, compiling data selected, and analyzing data using interpretation technique with careful consideration. The results of this study indicate that Piring Hoyak Badarai dance is a creative dance originating from a traditional pattern movement which is developed into a creative dance shown as entertainment. In addition, this dance emerges from choreographed ideas, but it considers the norms and rules existing in the society. For instance, female dancers do not dance male dance movements because there are ethics in moving as well as ethics in dressing. The Piring Hoyak Badarai dance functions as an entertainment and develops the artistic potential of choreographers. The Piring Hoyak Badarai dance with a theme manifested from traditional materials whose atmosphere is joyful has 33 kinds of movements and 5 dancers. The body lines contained in the Piring Hoyak Badarai dance are dominant to straight lines, the level is medium, the time is medium and fast, the upper design is angular, the floor pattern is straight and curved lines, and it is in the form of group dance developed by using dance composition knowledge by its choreographers.

Keywords: Choreography, Piring Hoyak Badarai Dance, Sarai Sarumpun Studio

A. Pendahuluan

Kesenian merupakan salah satu bagian dari budaya serta sarana yang dapat digunakan sebagai cara untuk menuangkan rasa keindahan dari dalam jiwa manusia. Pada umumnya, kesenian dapat berguna untuk mempererat ikatan solidaritas suatu masyarakat. Seperti yang dikemukakan oleh Umar Kayam (1981:38-39) yaitu: kesenian tidak pernah berdiri lepas dari masyarakat. Sebagai salah satu bagian yang penting dari kebudayaan, kesenian adalah ungkapan

keaktivitas dari kebudayaan itu sendiri. Kesenian itu sendiri terdiri dari empat cabang yaitu seni rupa, seni musik, seni teater dan seni tari.

Dari kesenian yang hadir ditengah masyarakat di antaranya terdapat seni tari. Seni tari pada hakikatnya sama dengan seni-seni yang lain sebagai media ekspresi atau sarana komunikasi kepada orang lain. Tari merupakan salah satu warisan kebudayaan yang harus dikembangkan selaras dengan perkembangan masyarakat. Perkembangan tersebut ditandai dengan banyaknya bermunculan karya-karya tari baru yang menjadi sebuah tarian kreasi. Di zaman yang telah berkembang seperti saat sekarang ini, banyak berdirinya sanggar yang telah melahirkan tari-tari baru kreasi.

Di kota Padang Terdapat Sanggar yaitu, Sanggar Sarai Sarumpun didirikan pada tanggal 6 Desember 2011, dengan pimpinan Randy Rivandika. Tepatnya beralamat di Jalan. Rimbo Tarok Taruko 3 No.40, Gunung Sarik, Kuranji Kota Padang, Sumatera Barat. Sanggar ini salah satu sanggar yang menggali, dan melestarikan tari-tari kreasi yang berumber dari pola tradisi. Sanggar Sarai Sarumpun ini memiliki beranekaragam kesenian, seperti:seni musik dan seni Tari. Misalnya diseni tari terdapat tari *Lenggang Rampak Nuri*, tari *Piring Hoyak Badarai*, tari *Indang Sarumpun*, tari *Pasambahan*, tari *Galombang*, tari *Melayu Sarumpun*. Tarian-tarian tersebut tercipta pada tahun 2014 yang sama, dengan kurun bulan yang berbeda. Serta musik yang diaransement menjadi musik kreasi baru oleh Randi Rivandika (wawancara 10 Mei 2020) selaku koreografer.

Pada Penelitian kali ini peneliti tertarik untuk meneliti tari *Piring Hoyak Badarai* karena dari banyaknya tari kreasi yang ada di Sanggar Sarai Sarumpun ini, tari *Piring Hoyak Badarai* ini memiliki ilmu koreografi yang baik, baik dari segi penataan gerak, pengolahan kostum, pengolahan musik, dan pengolahan pola lantai, dan tarian ini merupakan tari kreasi yang bersumber dari gerakan pola tradisi, yang termasuk kedalam garapan tari entertaint atau hiburan sehingga tari ini sering dipertunjukkan berdasarkan permintaan konsumen dalam acara tertentu dibandingkan tari kreasi lainnya yang ada di sanggar Sarai Sarumpun ini. Cara memegang piring pada tari *Piring Hoyak Badarai* tanpa bantuan untuk mengikat piring dijari, formasi pola lantai yang tersusun rapi, tertata apik dan bervariasi, desain gerak yang digunakan tidak mempersulit penari dalam menarikan tarian ini, serta bagian akhir saat atraksi penari menginjak kaca yang membuat tarian ini lebih banyak diminati oleh konsumen. Untuk itu penulis ingin mendokumentasikan dalam bentuk karya tulis yaitu skripsi.

Tari Piring Hoyak Badarai ini diciptakan oleh Randy Rivandika selaku koreografer pada tanggal 22 November 2014. *Tari Piring Hoyak Badarai* ini adalah salah satu tari kreasi yang bersumber dari gerakan pola tradisi gerak dasar tari minang, dalam garapan entetaint atau hiburan. Gerakan dasar tersebut distilirisasi menjadi gerak yang indah untuk dilihat dan digerakkan.

Tari Piring Hoyak Badarai, Tarian ini diciptakan atas dasar kesenangan koreografer itu sendiri dalam proses menciptakan tari, dan juga sebagai bentuk simbolik yang berkaitan dengan kehidupan masyarakat MinangKabau yang bertani atau bercocok tanam, Serta untuk mengembangkan ciri khas kebudayaan minangkabau yaitu tari piring, maka dari itu koreografer memunculkan idenya untuk melestarikan tari piring dalam bentuk tari *Piring Hoyak Badarai*. Koreografer menciptakan tarian ini dalam bentuk kreasi baru, konsep garapan pada tari *Piring Hoyak Badarai* ini didalamnya terdapat bentuk tema yang berkaitan dengan kehidupan masyarakat Minangkabau dengan aktivitas bertani atau bercocok tanam dengan suasana yang gembira, dengan 33 gerak dan formasi pola lantai yang digunakan bervariasi dan bentuk gerakan lebih menghibur, jumlah penari 5 orang dalam tarian ini diantaranya 2 penari perempuan dan 3 penari laki-laki, dengan musik yang telah diaransement baru sehingga lebih meriah, ditambah dengan latar pendidikan koreografer adalah mahasiswa akademis yang juga berpendidikan seni tari lebih menunjang proses penciptaan tari *Piring Hoyak Badarai* lebih baik. Koreografer bermaksud

menciptakan tari ini yaitu hanya digunakan sebagai media hiburan, sekaligus cara untuk melestarikan tari- tari piring yang ada di Minangkabau, sehingga dikreasikan menjadi garapan baru tetapi tidak meninggalkan norma serta aturan seperti pada perempuan saat menari tidak diperkenankan menari seperti gerak laki-laki, adanya etika dalam menari, baik dari segi gerak atau busana dalam menari. Adapun nilai yang terkandung didalamnya ialah bentuk dari wujud rasa syukur masyarakat Minangkabau dalam hasil panen disawah. Lalu terbentuknya sebuah garapan baru tari piring, dimana simbolik dari rasa syukur itu dapat diwujudkan dalam bentuk tarian *Piring Hoyak Badarai* yang ditarikan dalam bentuk gambaran kegembiraan. Tarian ini biasanya ditampilkan pada event-event pesta pernikahan atau acara lainnya. Karena bentuk dari konsep garapan baik dari tema, musik, desain atas, desain lantai serta perlengkapan-perengkapan yang sesuai dengan elemen koreografi pada tarian *Piring Hoyak Badarai* ini bersifat tari kreasi yang bersifat entertaint, didalamnya juga terdapat sesi menginjak pecahan kaca yang membuat masyarakat yang melihatnya lebih tertarik kepada tari *Piring Hoyak Badarai* ini. Disamping dari pada itu, konsep garapan yang tersusun dengan rapi mulai dari desain gerak yang digunakan tidaklah rumit saat ditarikan, pola lantai yang bervariasi, level yang ada dalam tari ini juga bervariasi, desain bunyi musik yang diarasement baru menjadi lebih meriah, serta kostum yang digunakan pun tidak membuat penari terganggu saat menarikannya.

Sanggar ini telah mengikuti berbagai event baik dalam ataupun luar negeri, salah satunya mengisi acara pada Wonderful Indonesia pada tahun 2015 di Singapore, pembukaan acara POPROV pada tanggal 19 November 2016, dan Bazar Internasional perwakilan Indonesia di Germany pada tanggal 18-25 September 2019. Salah satu tarian yang ditampilkan yaitu *Tari Piring Hoyak Badarai*.

Berdasarkan uraian diatas, peneliti tertarik untuk mengkaji lebih dalam tentang kajian koreografi dari tari *Piring Hoyak Badarai* yang ada di Sanggar tari Sarai Sarumpun dikota Padang. Karena peneliti melihat *Tari Piring Hoyak Badarai* ini tarian yang lebih sering ditampilkan daripada tarian lainnya yang ada di Sanggar ini, dan juga menurut peneliti tarian ini berbeda dengan tari piring yang lain, melihat dari segi pengolahan elemen koreografi, koreografer dalam menciptakan tari ini lebih baik, didukung dengan latar belakang koreografer adalah lulusan dari seni tari. Dengan adanya penelitian tentang koreografi ini, diharapkan dapat menjadi salah satu cara pendokumentasian tari piring, sehingga tari ini tidak hilang begitu saja.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini ialah jenis penelitian kualitatif dengan menggunakan metode deskriptif. Metode penelitian deskriptif kualitatif merupakan penelitian yang dimaksudkan untuk mengumpulkan informasi mengenai subjek penelitian dan perilaku subjek penelitian pada suatu periode tertentu (Mukhtar, 2013:10-11).

Objek penelitian adalah tari *Piring Hoyak Badarai* di Sanggar Sarai Sarumpun dikota Padang. Instrumen penelitian ini adalah peneliti itu sendiri dan dibantu dengan instrumen pendukung seperti alat tulis dan kamera. Jenis data menggunakan data primer dan data sekunder. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara studi kepustakaan, observasi, wawancara dan dokumentasi. Langkah-langkah pengumpulan data adalah pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan.

C. Pembahasan

1. Asal usul Tari *Piring Hoyak Badarai*

Tari *Piring Hoyak Badarai* adalah salah satu tari yang dikreasikan baru oleh Randi Rivandika selaku koreografer. Tari *Piring Hoyak Badarai* ini adalah bentuk tarian yang dikembangkan dimana tarian ini tidak terlepas dari gerak gerak dasar tari Minangkabau.

Pada awalnya, tarian ini hanya bentuk dari kesenangan Randi dalam menciptakan tari yang dituangkan dalam bentuk gerak indah dan ritmis, mulailah Randi mencoba untuk membuat gerakan tari piring yang berangkat dari gerak-gerak dasar Minangkabau.

Disamping itu koreografer menciptakan tari tersebut hanya sebagai tari hiburan yang tidak meninggalkan aturan serta norma yang ada, seperti pada bagian penari perempuan tidak menarikan seperti gerak laki-laki, adanya etika dalam bergerak, dan adanya etika dalam berbusana, juga salah satu bentuk pelestarian tari piring yang menjadi ciri khas tari di Minangkabau sehingga tari piring tidak punah begitu saja. Menurut Randi, *Tari Piring Hoyak Badarai* ini ditarikan pertama kali pada acara pesta pernikahan salah satu masyarakat kota Padang pada tahun 2014. Lalu dari sana koreografer mulai menjalankan bentuk dan konsep tersusunnya sanggar Sarai Sarumpun ini. Hingga saat ini sanggar Sarai Sarumpun dapat berkembang dan melekat dihati masyarakat kota Padang.

Fungsi *Tari Piring Hoyak Badarai* ini adalah salah satu tari kreasi yang bersumber dari gerakan pola tradisi yang termasuk dalam garapan tari entertaint atau tari yang dipertunjukkan hanya sebagai tarian hiburan. Biasanya *Tari Piring Hoyak Badarai* ini ditampilkan pada saat pesta perkawinan, atau acara lainnya. Bentuk penyajian *Tari Piring Hoyak Badarai* ini merupakan penyajian kreasi kelompok.

2. Aspek Ruang, Waktu dan Tenaga pada tari Piring Hoyak Badarai

Gerak tari *Piring Hoyak Badarai* juga dapat dilihat dari aspek ruang, waktu dan tenaga. Pada aspek ruang terdapat garis tubuh, volume, arah hadap, level dan fokus pandang. Pada aspek waktu terdapat tempo, dan ritme. Sedangkan pada aspek tenaga terdapat intensitas, tekanan dan kualitas.

Aspek ruang yang muncul dari tari *Piring Hoyak Badarai* ini yaitu dengan volume gerak lebih dominan kepada volume yang besar, arah hadap yang lebih dominan kepada arah kedepan. Aspek waktu yang terdapat dalam *Tari Piring Hoyak Badarai* ini ialah adanya tempo yang dominan kepada tempo sedang dengan pola ritme yang dominan kepada bentuk yang sederhana, dan aspek tenaga tari *Piring Hoyak Badarai* terdapat *Sasambah Awal* dengan intensitas sedikit dan tekanan yang sedikit.

Aspek ruang, waktu dan tenaga diatas dapat dilihat bentuk gerak dalam tari *Piring Hoyak Badarai*, baik dari gerak pengembangan atau yang diciptakan baru oleh koreografer tari. Pengembangan ruang dapat dilihat dari garis tubuh yang lebih dominan, volume, arah hadap, level, dan fokus pandang. Pengembangan waktu dilihat dari tempo dan ritme serta pengembangan tenaga dapat dilihat dari intensitas, tekanan dan kualitas.

3. Koreografi Tari Piring Hoyak Badarai di Sanggar Sarai Sarumpun

Tari Piring Hoyak Badarai merupakan sebuah tari kreasi yang ada disalah satu Sanggar Sarai Sarumpun di kota Padang, tari *Piring Hoyak Badarai* adalah salah satu tarian yang dipertunjukkan sebagai media hiburan, baik dalam acara pesta pemerintahan ataupun acara hiburan dipesta perkawinan.

Tari Piring Hoyak Badarai diciptakan oleh Randi Rivandika pada 22 November 2014. Tari ini merupakan salah satu tari kreasi garapan baru yang berangkat dari ide-ide koreografer itu sendiri dan tari ini bersumber dari garapn gerak yang berpolakan tradisi, sehingga terbentuklah dalam garapan entertaint atau tarian yang digunakan sebagai media hiburan pertunjukkan. Secara teori koreografi tari *Piring Hoyak Badarai* yang telah diciptakan oleh Randi memuat beberapa elemen komposisi tari.

Setelah mengamati secara koreografi, dapat dipastikan bahwa tari *Piring Hoyak Badarai* adalah salah satu tarian kreasi yang merupakan tari yang berkembang dari ide koreografer itu sendiri dan juga tidak terlepas dari gerak dasar tari Minang. Hal itu dapat dilihat dari tema, gerak,

desain atas, desain lantai, desain musik, desain dramatik, proses serta perlengkapan yang digunakan.

Tema yang ada dalam tari ini yaitu berangkat dari idenya untuk memperkenalkan salah satu bentuk tarian di Minangkabau yaitu tari piring, lalu dikemas dalam bentuk tarian kreasi yang apik. Karena bentuk gerak tari *Piring Hoyak Badarai* tercipta dari unsur kesenangan koreografer, dan juga tidak terlepas dari gerak yang bersumber dari gerakan pola tradisi, koreografer juga tidak meninggalkan norma-norma serta aturan yang ada, seperti pada penari perempuan tidak menarikan dengan gerak seperti gerakan laki-laki, karena adanya etika dalam bergerak, dan etika dalam berbusana atau kostum saat menari. Dengan jumlah penari 5 orang dalam *Tari Piring Hoyak Badarai* ini, penari 2 penari perempuan dan 3 penari laki-laki.

Didalam gerak tari *Piring Hoyak Badarai* ini terdapat 33 macam gerak, diantaranya *Sasambah Awal, Mamulai, Buka Ayun, Buka Ayun Bajalan, Manusuak, Manyorong Depan, Mambuka, Puta Tusuak, Sampiang Puta, Ayun Lenggang, Ateh Turun, Tusuak Muko, Buka Balakang, Transisi Bajalan, Jazz Mambuka, Lapan Injit, Buai Ayun, Tusuak Ateh, Sampiang Puta Kiri, Tusuak Serong Ateh Bawah, Puta Kiri, Loncat Ditempat, Ayun Sampiang Ateh Bawah, Manjampui, Puta Baleh, Tangah Maondeh, Honjak Kaki, Ateh Bawah, Mangaja, Freestyle, Mainjak Kaco, Panutuik, Sambah Panutuik*. Didalam urutan durasi dan motif gerak yang ada didalam tari *Piring Hoyak Badarai* ini terdiri dari 4 bagian, ruang yang digunakan dalam tari *Piring Hoyak Badarai* juga terdapat garis tubuh yang lebih menonjolkan kepada bentuk garis tubuh lurus, dengan volume yang dominan besar pada setiap gerak, arah hadap yang dominan mengarah ke arah depan, level yang menonjolkan kepada level sedang, dan fokus pandang yang lebih dominan kepada fokus pandang kedepan.

Sedangkan aspek waktu yang terdapat dalam tari *Piring Hoyak Badarai* lebih dominan pada tempo yang sedang, sedangkan didalam ritme yang terdapat yaitu ritme sederhana. Dan didalam tenaga yang digunakan lebih dominan kepada intensitas yang sedikit dan besar, tekanan yang sedikit juga besar, serta kualitas yang digunakan dalam keseluruhan gerakan terus menerus bergerak dengan tenaga yang tetap per gerakan. Pada desain atas yang tertera pada tari *Piring Hoyak Badarai* ini lebih menggunakan desain atas bersudut dan desain atas lengkung. Pada desain lantai yang tertera pada tari *Piring Hoyak Badarai* lebih mengembangkan kepada bentuk garis lurus dan garis lengkung yang dikembangkan menjadi zigzag, serong kanan depan, setengah lingkaran, lingkaran, segitiga depan dan segitiga belakang.

Pada musik tari *Piring Hoyak Badarai* ini menggunakan alat-alat musik seperti *Talempng, Gandang, Sarunai, zimbe, bass, saluang, dan bansi*. Sehingga terciptalah musik dengan fungsi, musik dapat mendukung untuk menjadi faktor membentuk suasana, pengatur tempo, memunculkan inspirasi penari. Musik tari *Piring Hoyak Badarai* ini adalah aransement baru yang diciptakan oleh koreografer.

Desain dramatik pada tari *Piring Hoyak Badarai* ini memiliki suasana yang menghibur, dimana pada bagian awal tari *Piring Hoyak Badarai* ini memiliki suasana yang tenang, dengan maksud untuk memohon agar diberi perlindungan pada saat atraksi menginjak kaca, lalu pada bagian dua, menunjukkan suasana santai saat menarikan tari *Piring Hoyak Badarai* yang menggambarkan bentuk rasa syukur dalam hasil panen masyarakat terdahulu. Dan berangsur naik pada bagian ketiga dimana pada saat ini adalah atraksi dalam menginjak kaca, yang menggambarkan suasana gembira.

Proses sebelum membuat tari *Piring Hoyak Badarai* ini ialah ide yang tertuang didalam pemikiran koreografer, yang tidak terlepas dari elemen-elemen koreografi, serta tidak terlepas dari aturan serta norma-norma yang ada. Kostum yang digunakan ialah bentuk kostum yang

dikreasikan baru oleh koreografer, dan properti yang digunakan ialah piring yang berukuran 7. Koreografi kelompok yang digunakan lebih dominan kepada koreografi interaksi serentak.

Oleh sebab itu, tari *Piring Hoyak Badarai* merupakan tari hiburan kreasi yang dikembangkan menggunakan ilmu komposisi oleh koreografernya, sehingga terlihat jelas bentuk dari tari *Piring Hoyak Badarai* dalam bentuk kreasi.

D. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah peneliti uraikan, tari *Piring Hoyak Badarai* merupakan tarian kreasi yang merupakan salah satu tarian yang diciptakan atas ide-ide yang terkembang oleh koreografer itu sendiri. Dimana koreografer menuangkan ilmu-ilmu tarinya dalam bentuk tarian yaitu tari *Piring Hoyak Badarai* ini. Sebelum itu koreografer mencermati dari latar belakang tari piring yang ada di Minangkabau, dimana pada mulanya tari Piring ini adalah tarian yang menceritakan karna bentuk rasa syukur masyarakat setempat atas hasil panen yang melimpah, piring yang digunakan adalah isian dari tempat yang berisi hasil panen tersebut yang digerakkan dengan gerakan dinamis.

Maka muncullah ide dari koreografer untuk menciptakan tari *Piring Hoyak Badarai*, tarian ini juga bersumber dari gerakan dengan gerak pola tradisi sehingga dikemas dalam bentuk tarian entertaint atau hiburan, sesuai dengan norma dan aturan-aturan yang ada, seperti pada penari perempuan adanya etika dalam bergerak yang tidak diperbolehkan menggunakan gerakan laki-laki, juga etika dalam berbusana saat menari. Pada tari *Piring Hoyak Badarai* ini terdapat elemen-elemen komposisi tari yang terdiri dari tema, gerak, desain lantai, desain atas, desain musik, desain dramatik, proses, perlengkapan, dan koreografi kelompok. Berangkat dari ide koreografer dalam membuat tari sekaligus dalam menuangkan ilmunya dalam seni tari, maka terciptalah tarian *Piring Hoyak Badarai* ini sebagai satu bentuk tari kreasi yang sekaligus menjadi tari khas di daerah Minangkabau. Tema yang ada dalam tari ini yaitu berangkat dari idenya juga bersumber dari bentuk gerakan pola tradisi yang dikembangkan dalam bentuk tarian kreasi yang bersifat menghibur dalam seni pertunjukkan, lalu untuk memperkenalkan salah satu bentuk tarian di Minangkabau yaitu tari piring, lalu dikemas dalam bentuk tarian kreasi yang apik. Karena bentuk gerak tari *Piring Hoyak Badarai* tercipta dari unsur kesenangan koreografer juga bersumber dari gerakan yang berpolakan tradisi sehingga dikembangkan menjadi tari kreasi, tetapi koreografer tidak meninggalkan norma-norma serta aturan yang ada seperti penari perempuan tidak menggunakan gerak laki-laki karena adanya etika dalam bergerak, dan etika dalam berbusana. Dengan jumlah penari 5 orang dalam *Tari Piring Hoyak Badarai* ini, diantaranya 2 penari perempuan dan 3 penari laki-laki.

Didalam gerak tari *Piring Hoyak Badarai* ini terdapat 33 macam gerak. Didalam urutan durasi dan motif gerak yang ada didalam tari *Piring Hoyak Badarai* ini terdiri dari 4 bagian, ruang yang digunakan dalam tari *Piring Hoyak Badarai* juga terdapat garis tubuh yang lebih menonjolkan kepada bentuk garis tubuh lurus, dengan volume yang dominan besar pada setiap gerak, arah hadap yang dominan mengarah ke arah depan, level yang menonjolkan kepada level sedang, dan fokus pandang yang lebih dominan kepada fokus pandang kedepan.

Sedangkan aspek waktu yang terdapat dalam tari *Piring Hoyak Badarai* lebih dominan pada tempo yang sedang, sedangkan didalam ritme yang terdapat yaitu ritme sederhana. Dan didalam tenaga yang digunakan lebih dominan kepada intensitas yang sedikit dan besar, tekanan yang sedikit juga besar, serta kualitas yang digunakan dalam keseluruhan gerakan terus menerus bergerak dengan tenaga yang tetap per gerakan. Pada desain atas yang tertera pada tari *Piring Hoyak Badarai* ini lebih menggunakan desain atas bersudut dan desain atas lengkung. Pada desain lantai yang tertera pada tari *Piring Hoyak Badarai* lebih mengembangkan kepada bentuk garis

lurus dan garis lengkung yang dikembangkan menjadi zigzag, serong kanan depan, setengah lingkaran, lingkaran, segitiga depan dan segitiga belakang.

Pada musik tari *Piring Hoyak Badarai* ini menggunakan alat-alat musik seperti Talempng, Gandang, Sarunai, zimbe, bass, saluang, dan bansi. Juga terdapat syair-syair Minang yang didengarkan secara tersusun dan khas Sehingga terciptalah musik dengan fungsi, musik dapat mendukung untuk menjadi faktor membentuk suasana, pengatur tempo, memunculkan inspirasi penari. Musik tari *Piring Hoyak Badarai* ini adalah aransement baru yang diciptakan oleh koreografer.

Desain dramatik pada tari *Piring Hoyak Badarai* ini memiliki suasana yang menghibur, dimana pada bagian awal tari *Piring Hoyak Badarai* ini memiliki suasana yang tenang, dengan maksud untuk memohon agar diberi perlindungan pada saat atraksi menginjak kaca, lalu pada bagian dua, menunjukkan suasana santai saat menarikan tari *Piring Hoyak Badarai* yang menggambarkan bentuk rasa syukur dalam hasil panen masyarakat terdahulu. Dan berangsur naik pada bagian ketiga dimana pada saat ini adalah atraksi dalam menginjak kaca, yang menggambarkan suasana gembira.

Proses sebelum membuat tari *Piring Hoyak Badarai* ini ialah ide yang tertuang didalam pemikiran koreografer, yang tidak terlepas dari elemen-elemen koreografi, serta tidak terlepas dari aturan serta norma-norma yang ada. Kostum yang digunakan ialah bentuk kostum yang dikreasikan baru oleh koreografer, dan properti yang digunakan ialah piring yang berukuran 7. Koreografi kelompok yang digunakan lebih dominan kepada koreografi interaksi serentak.

Oleh sebab itu, maka tari *Piring Hoyak Badarai* digarap dengan perencanaan koreografi oleh penatanya. Karena tari *Piring Hoyak Badarai* diawali dengan sebuah ide, dan digarap dengan jelas dengan tidak meninggalkan aturan serta norma-norma yang ada.

Daftar Rujukan

- Arikunto, Suharsimi. 2013. *Prosedur Penelitian Suatu Pendektan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Humphrey, Doris. 1983. *Seni Menata Tari*. Jakarta : Dewan Kesenian Jakarta.
- Indrayuda. 2017. *Tari Sebagai Media Representasi Kearifan Lokal :Antropologi Tari*. Padang : UNP
- La Meri. 1986. *Elemen-Elemen dasar Komposisi Tari*. Terjemahan Soedarsono Yogyakarta. Lagaligo untuk Fakultas Kesenian ISI Yogyakarta.
- Meliza Yangsi. 2016. "Tari Punawo Sakai di Lembaga Kebudayaan Pariwisata kerinci Kabupaten Kerinci: Koreografi "(skripsi). Padang: UNP.
- Moleong, Lexi J. 2012. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya.
- Mukhtar. 2013. *Metode Praktis Penelitian Deskriptif Kualitatif*. Jakarta Selatan: Refensi.

Murgianto, Sal. 1983. *Koreografi : Pengetahuan Dasar Komposisi Tari*. Jakarta: Direktorat Jendral Pendidikan Dasar dan Menengah Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.

Reza Rezita. 2015. "Tari Manakiak Gatah di Sanggar Tigo Gayo Nagari Koto Baru Kecamatan Koto Baru Kabupaten Dharmasraya: Tinjauan Koreografi" (skripsi). Padang: UNP.

Soedarsono. 1977. *Tari-Tarian Indonesia 1*. Jakarta: Proyek pengembangan Media Kebudayaan Direktorat Jendral Kebudayaan.

Soedarsono. 1999. *Seni Pertunjukkan Indonesia dan Pariwisata*. Bandung: Masyarakat Seni Pertunjukan Indonesia.

Umar Kayam. 1981. *Seni Tradisi Masyarakat*. Jakarta: Hak pengarang dilindungi oleh Undang-undang Penerbit Sultan Idris.

